

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era global saat ini, perkembangan perusahaan semakin pesat, yang ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan baru yang muncul di berbagai sektor, sehingga persaingan antar pelaku usaha semakin ketat. Dengan semakin kuatnya persaingan bisnis, perusahaan dihadapkan pada tuntutan untuk memperkuat dasar-dasar operasionalnya guna bersaing dengan perusahaan serupa. Apalagi dengan kondisi perekonomian Indonesia saat ini, perusahaan harus dapat beradaptasi dengan situasi ini dengan meningkatkan profitabilitasnya.

Pada dasarnya, tujuan utama pendirian sebuah perusahaan adalah untuk meraih keuntungan dan menjalankan operasional bisnisnya dengan baik dan lancar guna mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk memperoleh keuntungan yang optimal, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain dan meningkatkan kinerjanya agar dapat memaksimalkan laba yang diterima. Profitabilitas menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan, karena semakin baik profitabilitasnya, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan.

Profitabilitas adalah salah satu indikator kinerja dan kemampuan industri dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya dan kekayaan yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan aktivitas operasionalnya dengan optimal. Tujuan utama dari sebuah usaha adalah untuk meraih laba, agar kelangsungan usaha tetap terjaga. Dengan mendapatkan laba, perusahaan dapat mencapai tujuan-tujuan lainnya.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur jumlah laba yang dapat diperoleh perusahaan, serta untuk membandingkan dan menilai posisi laba perusahaan dari tahun ke tahun, yang kemudian menjadi acuan bagi investor dalam mengevaluasi perusahaan melalui penilaian kinerja. Perusahaan juga memantau perkembangan laba dari tahun ke tahun. Beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat profitabilitas perusahaan

antara lain leverage, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

Rasio leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang. Jika perusahaan memiliki rasio leverage yang tinggi, maka perusahaan tersebut menghadapi risiko kerugian yang lebih besar, namun juga berpeluang meraih keuntungan yang lebih tinggi, dan sebaliknya. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik kepada pihak luar maupun internal perusahaan. Rasio likuiditas membantu perusahaan untuk menilai apakah mereka mampu melunasi seluruh utang jangka pendek pada saat atau sebelum jatuh tempo. Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang secara signifikan. Oleh karena itu, solvabilitas yang baik menjadi kunci untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan merujuk pada besaran perusahaan, di mana semakin besar total aset yang dimiliki, semakin besar pula harta perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan aset perusahaan menunjukkan sejauh mana kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nuraini & Suwaidi (2022) dengan judul "Pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas tahun 2016-2017", variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sementara ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 1.1
Fenomena Penelitian

Kode Emitmen	Tahun	Jumlah Aset	Total Utang	Aset Lancar	Total Ekuitas	Laba Bersih
MLBI	2019	2.896.950	1.750.943	1.162.802	1.146.007	1.146.007
	2020	2.907.425	1.474.019	1.731.695	1.433.406	1.433.406
	2021	2.922.017	63.343.765	1.241.112	1.099.157	1.099.157
ROTI	2019	4.682.083	1.589.486	1.874.411	3.092.597	301.002.075
	2020	4.452.166	1.244.495	1.549.617	3.227.671	215.050.714
	2021	4.191.284	1.341.864	1.363.457	2.849.419	283.603.784
ULTJ	2019	6.608.422	953.283	3.716.641	5.665.139	1.032.277
	2020	8.754.116	3.972.379	5.593.421	4.774.956	1.099.696
	2021	7.406.856	2.268.730	4.844.821	5.138.126	1.271.638

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data diatas, PT. MLBI memiliki total aset sebesar Rp. 2.907.425 pada tahun 2020, yang meningkat menjadi Rp. 2.922.017 pada tahun 2021. Sementara itu, laba bersih pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp. 1.433.406, namun mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi Rp. 1.099.157.

Berdasarkan data diatas, PT. ROTI memiliki aset lancar sebesar Rp. 1.549.617 pada tahun 2020, yang mengalami penurunan menjadi Rp. 1.363.457 pada tahun 2021. Sementara itu, laba bersih pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp. 215.050.714, yang meningkat menjadi Rp. 283.603.784 pada tahun 2021.

Berdasarkan data diatas, PT. UL TJ memiliki total ekuitas sebesar Rp. 5.665.139 pada tahun 2019, yang mengalami penurunan menjadi Rp. 4.774.956 pada tahun 2020. Sementara itu, laba bersih pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 1.032.277, yang mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.099.696 pada tahun 2020.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021) (Sektor Makanan dan Minum**

1.2 TINJAUAN PUSTAKA

1.2.1 Teori Leverage Terhadap Profitabilitas

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aset atau dana yang memiliki beban tetap (fixed cost assets or funds) guna meningkatkan tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan. Leverage memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap profitabilitas (Fareed et al., 2016; Isik, 2017).

1.2.2 Teori Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (kinerja), yang merupakan hasil dari pengelolaan modal kerja yang baik serta keuntungan yang diperoleh karena tingkat bunga yang rendah (Durrah et al., Isik, 2017).

1.2.3 Teori Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas atau leverage menunjukkan perbandingan antara utang perusahaan terhadap modal atau aset. Rasio ini membantu menilai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar, serta kemampuan perusahaan yang tercermin dari modal yang dimilikinya.

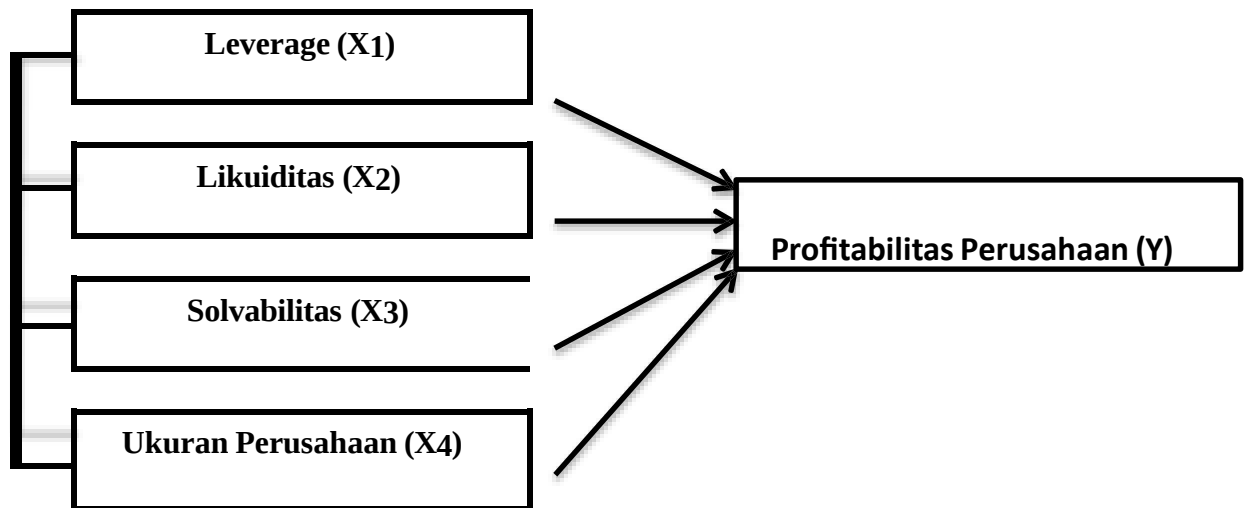
(Kasmir , 2017;151).

1.2.4 Teori Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan sejauh mana besar atau kecilnya suatu perusahaan melalui berbagai cara, seperti diukur dengan total aset, nilai pasar saham, dan lainnya. Ukuran perusahaan juga mencerminkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula aset yang dimiliki dan dana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan melihat besar ln (total aset) perusahaan tersebut (Hery, 2017)

1.3 KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disusun kerangka konseptual untuk penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

1.4 HIPOTESIS

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Leverage memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019–2021.

H2 : Likuiditas memberikan pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021.

H3 : Solvabilitas memberikan pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021.

H4 : Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021.

H5 : Leverage, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019